

Peningkatan Pengetahuan melalui Pelatihan Pemeriksaan Gigi Sederhana bagi Kader Kesehatan Gigi di Desa Kwadungan Jurang, Temanggung, Jawa Tengah

Dwi Windu Kinanti Arti^{*1}, Zita Aprillia², Diki Bima Prasetyo³

^{1,2}Faculty of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

³Faculty of Public Health, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

*e-mail: drdwiwindu@unimus.ac.id¹, francecathzee27@gmail.com², dikibimaprasetyo@unimus.ac.id³

Abstrak

Prevalensi karies gigi pada anak usia 3-9 tahun masih tinggi meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pelatihan kader kesehatan gigi di Posyandu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini masalah kesehatan gigi. Pelatihan dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung kepada kader Posyandu. Tahap persiapan meliputi survei tempat, penyusunan materi, dan peralatan yang dibutuhkan. Pelatihan mencakup edukasi tentang fungsi mulut, penyakit gigi, serta praktik deteksi karies dan radang gusi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 24% kader mengetahui penyebab karies botol, yang meningkat menjadi 96% pada post-test. Pengetahuan tentang penggunaan alat sonde juga meningkat dari 44% menjadi 92%. Rata-rata pengetahuan kader sebelum pelatihan adalah 4,52 dan meningkat menjadi 8,20 setelah pelatihan. Pengetahuan secara signifikan berbeda dari sebelum dan setelah pelatihan dibuktikan dengan hasil uji beda p-value sebesar 0,000. Dampak pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader tentang pemeriksaan gigi sederhana dan kesadaran pentingnya program kesehatan gigi.

Kata Kunci: Gigi, Kader, Mulut, Temanggung

Abstract

The prevalence of dental caries in children aged 3-9 years is still high, although it has decreased from the previous year. Training of dental health cadres at Posyandu was carried out as an effort to improve knowledge and skills in early detection of dental health problems. Training was carried out through lectures, questions and answers, and direct practice for Posyandu cadres. The preparation stage included a site survey, preparation of materials, and equipment needed. Training included education on oral function, dental disease, and caries and gingivitis detection practices. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure the increase in cadre knowledge. The pre-test results showed that 24% of cadres knew the causes of bottle caries, which increased to 96% in the post-test. Knowledge about the use of sonde tools also increased from 44% to 92%. The average knowledge of cadres before training was 4.52 and increased to 8.20 after training. Knowledge was significantly different before and after training as evidenced by the results of the p-value difference test of 0.000. The impact of this training succeeded in increasing cadre knowledge about simple dental examinations and awareness of the importance of dental health programs.

Keywords: Cadres, Mouth, Teeth, Temanggung

1. PENDAHULUAN

Karies gigi pada anak merupakan masalah serius dalam kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Menurut survey kesehatan Indonesia 2023 prevalensi karies pada anak usia 3-4 tahun hingga 78,3%, sedangkan usia 5-9 tahun sebanyak 84,8%. Meski prevalensi karies mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (3-4 tahun : 81,5%, 5-9 tahun : 92,6%) angka tersebut masih tinggi dari harapan (RISEKDAS, 2018). Oleh karena itu, jika permasalahan tersebut tetap dibiarkan, akan semakin memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah karies yang semakin tinggi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan berupa pemberian penyuluhan (Jalante et al., 2020; Lestary & Lia Idealistiana, 2022; Nuriyah et al., 2022; Ulfah & Utami, 2020; Widayati, 2014).

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku yang mengarah pada terabaikannya kesehatan gigi dan mulut, karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi (Siregar, 2020). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan karena dapat mengembangkan kebiasaan perilaku yang akan bertahan hingga dewasa, salah satunya adalah menjaga kebersihan mulut (Sundu et al., 2024). Berdasarkan wawancara dengan pihak Puskesmas tentang angka penyakit gigi, masalah yang ditemukan yaitu monitoring dan evaluasi program kesehatan gigi dan mulut pada individu di wilayah kerja Puskesmas belum maksimal, terdapat kasus karies di wilayah kerja Puskesmas serta tingkat pengetahuan mengenai pemeriksaan gigi mulut sederhana pada individu di wilayah kerja Puskesmas masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu tindakan pencegahan berupa pelatihan penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Sadimin et al., 2020; Yuliani et al., 2021). Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utama, mencakup; kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare (Adnan, 2022). Penyelenggaraan Posyandu sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Jika diperlukan, hari buka Posyandu dapat lebih dari satu kali dalam sebulan (Hidayat et al., 2017).

Dari uraian diatas diketahui bahwa karies menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja puskesmas. Disisi lain terdapat sumber daya manusia yang berpotensi membantu meningkatkan upaya promotif dan preventif yaitu kader-kader posyandu yang ada di desa. Pelatihan kader posyandu tentang pemeriksaan gigi sederhana sangat penting sebagai langkah awal gerakan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan pelatihan kader kesehatan gigi di Posyandu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini masalah kesehatan gigi.

2. METODE

Metode kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan kepada kader kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilakukan dari bulan September – Oktober 2024. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

2.1. Persiapan Kegiatan

Dalam tahap ini akan dilakukan :

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan di Posyandu
Tahap ini melibatkan kunjungan langsung ke Posyandu untuk mengevaluasi kesiapan lokasi. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, fasilitas yang tersedia, dan antusiasme masyarakat menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi.
- b. Pembuatan proposal dengan judul “Pelatihan Pemeriksaan Gigi Mulut Sederhana Bagi Kader Kesehatan Gigi Di Desa Kwadungan Jurang Temanggung”
Proposal dibuat sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, mencakup tujuan, metode, sasaran, serta rencana anggaran yang diperlukan. Proposal ini menjadi acuan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pihak terkait.
- c. Penyelesaian administrasi perijinan tempat dan lokasi pengabdian masyarakat
Pada tahap ini, dilakukan pengurusan surat-surat perizinan yang diperlukan, baik dari pihak Posyandu maupun instansi terkait lainnya. Proses ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memiliki legalitas yang sah.
- d. Mencari materi atau bahan tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sederhana bagi kader.
Pencarian materi bertujuan untuk menyusun panduan yang mudah dipahami oleh kader Posyandu terkait pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Bahan ini meliputi langkah-langkah

praktis serta informasi yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam membantu masyarakat nantinya.

e. Persiapan alat dan bahan kegiatan pengabdian masyarakat.

Menyiapkan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti alat pemeriksaan gigi sederhana, video edukasi, dan alat pelindung diri. Persiapan yang matang memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 25 kader posyandu yang mengikuti keempat kegiatan pelaksanaan. Karakteristik kader posyandu dengan rentang usia 24-58 tahun dengan rata-rata usia 38 tahun dengan latar belakang Pendidikan SMP, SMA, dan S1.

Tabel 1. Metode kegiatan pengabdian masyarakat

No	Kegiatan	Metode	Sasaran	Penanggung Jawab
1	Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut tentang fungsi bibir, gusi, lidah, gigi-geligi	Ceramah dan tanya jawab	Kader posyandu	Tim pengabdian masyarakat
2	Penyuluhan kelainan dan penyakit yang terjadi pada gigi dan mulut antara lain, gigi berlubang, radang gusi dan karang gigi	Ceramah dan tanya jawab	Kader posyandu	Tim pengabdian masyarakat
3	Pelatihan deteksi pemeriksaan karies gigi, radang gusi dan karang gigi	Praktik	Kader posyandu	Tim pengabdian masyarakat
4	Evaluasi menguji kemampuan dan keterampilan kader posyandu tentang pemeriksaan sederhana/deteksi dini karies gigi, karang gigi dan radang gusi	Praktik	Kader posyandu	Tim pengabdian masyarakat

2.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini untuk mengetahui perkembangan hasil kegiatan berupa menguji kemampuan dan keterampilan kader posyandu tentang pemeriksaan sederhana/deteksi dini karies gigi, karang gigi dan radang gusi. Evaluasi keberhasilan dalam peningkatan keterampilan ini adalah dengan menggunakan form observasi terkait pemeriksaan sederhana yang dilakukan kader posyandu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2, sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 24% yang menjawab dengan benar terkait dengan pertanyaan karies botol sering terjadi pada anak-anak karena sering ngedot dan gigi tidak dibersihkan, kemudian naik menjadi 96% menjawab dengan benar setelah diberikan penyuluhan. Pertanyaan terkait dengan penggunaan sonde untuk memeriksa kedalaman karies sebanyak 44% peserta menjawab pertanyaan dengan benar, lalu meningkat menjadi 92% setelah penyuluhan meningkat menjadi 92%. Hasil rata-rata pengetahuan kader sebelum dilakukannya penyuluhan sebesar 4.52 dengan simpangan baku 1.327, sedangkan hasil setelah dilakukan penyuluhan memiliki rata-rata sebesar 8.20 dengan simpangan baku 1.291.

Hasil uji beda pre-post menggunakan Wilcoxon pada Tabel 3 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan sederhana kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya bahwa ada peningkatan pengetahuan dalam melakukan penyuluhan yang baik dan benar serta cara melakukan pengukuran indeks karies DMF-T (Astuti et al., 2019).

Tabel 2. Distribusi Jawaban

No	Pertanyaan	Pre-test				Post-test			
		Jawaban peserta		Jawaban peserta		Jawaban peserta		Jawaban peserta	
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Karies merupakan masalah gigi berlubang yang disebabkan oleh sisa makanan dan bakteri	25	100	0	0	25	100	0	0
2	Karies botol sering terjadi pada anak-anak karena sering ngedot dan gigi tidak dibersihkan	6	24	19	76	24	96	1	4
3	Karang gigi disebabkan oleh penumpukan sisa makanan	18	72	7	28	24	96	1	4
4	Kaca mulut digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tidak terlihat dan membuka pipi	14	56	11	44	19	76	6	24
5	Sonde digunakan untuk mencari lubang gigi dan memeriksa kedalaman karies	11	44	14	56	23	92	2	8
6	Stik ice cream dan tusuk sate dapat dijadikan alternatif pengganti alat kaca mulut dan sonde	7	28	18	72	19	76	6	24
7	Pemeriksaan gigi sederhana meliputi langit-langit, gigi dan bibir	7	28	18	72	18	72	7	28
8	Gigi anterior : gigi yang berada di bagian depan mulut	2	8	23	92	14	56	11	44
9	Gigi posterior : gigi yang berada di bagian belakang mulut	10	40	15	60	20	80	5	20
10	Sterilisasi alat dengan desinfektan, setelah itu direbus	13	52	12	48	19	76	6	24

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3. Uji Beda Pre-test dan Post-test

Variabel	Rata-rata	Simpangan baku	p-value
Pengetahuan Sebelum Edukasi (pretest)	4.52	1.327	0.000
Pengetahuan Sesudah Edukasi (post-test)	8.20	1.291	

Sumber : Data primer, 2024

Kader perlu memiliki banyak pengetahuan mengenai kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut karena sebagai petugas posyandu yang langsung berhubungan dengan masyarakat (Harapan et al., 2022; Tahun & Utara, 2024). Namun pada kenyataannya kader bukan tenaga kesehatan yang sudah mempunyai ilmu dasar tentang kesehatan.



Gambar 1. Pelatihan Pemeriksaan Gigi Sederhana kepada Kader Posyandu Desa Kwadungan Jurang, Temanggung

Pelatihan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (dokter, dokter gigi, atau perawat) akan sangat membantu untuk memberikan wawasan bagi kader (Dewi et al., 2019). Wawasan yang sudah didapatkan kader setelah mengikuti pelatihan dapat diterapkan langsung pada saat kegiatan posyandu. Di sisi lain kader merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas dalam kehidupan sehari-hari, mereka mempunyai peran lain yang lebih utama dibandingkan

menjadi kader. Risiko untuk lupa terhadap pelatihan yang pernah diberikan merupakan hal yang wajar terjadi. Oleh karena itu sebagai tenaga yang membantu program kesehatan di desa tentunya tidak hanya perlu pelatihan, tapi juga perlu panduan untuk mereview pelatihan yang pernah diberikan dan agar tetap sesuai prosedur dalam melaksanakan tugasnya (Tahun & Utara, 2024).

Kegiatan ini selain memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan kader posyandu, juga memberikan manfaat secara luas kepada masyarakat adanya program pemeriksaan gigi sederhana dengan kader posyandu yang berkualitas sehingga kesadaran meningkat dan masyarakat rutin dalam melakukan pemeriksaan gigi sederhana dalam menjaga kesehatan gigi. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan sebelumnya pada guru sebagai kader kesehatan menjelaskan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemeriksaan gigi (Eluama et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Dampak pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader tentang pemeriksaan gigi sederhana, kader kesehatan yang berkualitas, dan kesadaran pentingnya program kesehatan gigi pada tiap masing-masing individu. Keberhasilan ini dibuktikan dengan pengetahuan mengalami peningkatan sebelum dengan sesudah diberikannya pelatihan. Perlu adanya pelatihan lanjutan tentang pencegahan terjadinya karies gigi dan membuat monitoring kesehatan gigi dengan system sederhana yang memanfaatkan teknologi untuk menjangkau masyarakat yang belum menghadiri kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) yang telah membantu mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga kepada kader-kader kesehatan yang telah ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Y. (2022). Pelaksanaan Posyandu di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 38. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.1.2022.38-44>
- Astuti, N. R., Utami, S., & Heningtyas, A. H. (2019). Pelatihan Penyuluhan Dan Pengukuran Indeks Karies Gigi Kepada Kader Kesehatan Dusun Pendul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 461–467.
- Dewi, T. K., Triyanto, R., & Taftazani, R. Z. (2019). Pelatihan Kader Posyandu Tentang Pemeriksaan Gigi Sederhana Di Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–4.
- Eluama, M. S., Pay, M. N., Pinat, L. M. A., Obi, A. L., Ngadilah, C., & Nubatonis, M. O. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 227–232.
- Harapan, I. K., Tahulending, A. A., Imbar, H. S., Soenjono, S. J., Pagau, R. R., & Dajoh, I. N. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Bagi Guru TK Dalam Program Imunisasi Gigi Pada Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Wilayah Kecamatan Malalayang Tahun 2021. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i1.537>
- Hidayat, T., Rifawan, A., Mulyana, Y., & Sudagung, A. D. (2017). Posyandu sebagai Soft Power Indonesia dalam Diplomasi Kesehatan Global. *Intermestic: Journal of International Studies*, 1(2), 190. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v1n2.8>

- Jalante, A., Suhartatik, & Zaenal, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531.
- Lestary, E. S. J., & Lia Idealistiana. (2022). Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Kebiasaan Gosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 85–70. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1170>
- Nuriyah, E., Edi, I. S., & Ulfah, S. F. (2022). Karies gigi ditinjau dari pengetahuan Karies gigi ditinjau dari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Indonesia Journal Of Health and Medical*, 2(2), 167–179.
- RISEKDAS. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674).
- Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini. (2020). Cadre Training With Learning Methods on Understanding UKGMD in Posyandu Activities. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 127–132.
- Siregar, S. R. (2020). *Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Karang Gigi Pada Siswa -Siswi Anak Kelas V SD Negeri No.060849 Kecamatan Medan Barat*.
- Sundu, S., Sartika, D., Nurfajrina Murad, F., Usman, F., Amanah Makassar, S., Alamat, I., Hertasning Baru, J., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). *Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar Oral and Dental Health Training for Elementary School Students*. 2(3), 143–147.
- Tahun, N., & Utara, S. (2024). Deteksi Dini Karies Gigi Melalui Pelatihan Visual Pada Kader Kesehatan Kelurahan Wawali. *GEMAKES : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1>.
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak Relationships To Knowledge and Behavior of Parents in Maintaining Dental Health With Dental Care in Kindergarten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146–150.
- Widayati, N. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Di Tk Ra Bustanussolihin Desa Balun Kecamatan Turi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 197.
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>